BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Darul Ulum Waru

MTs. Darul Ulum Waru adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam tertua yang didirikan oleh para tokoh Nahdliyyin yang kharismatik yang mempunyai pengaruh besar di Kecamatan Waru. Berdiri tanggal 13 Januari 1969 M / 24 Syawwal 1344 H. Sampai saat ini berkembang pesat dengan jumlah siswa yang cukup banyak, dan termasuk sekolah terbesar di Kecamatan Waru, bahkan terbanyak siswanya untuk MTs. tingkat swasta se Kab. Sidoarjo.

Dalam segala hal berupaya untuk mengedepankan nilai-nilai yang bisa dipertanggungjawabkan dari sisi kualitas, terlebih dalam hal sistem dan metode pengajaran. Dengan pendekatan IT, dan tenaga pengajar yang bersertifikasi (profesional) telah mampu membuktikan dan memposisikan MTs. Darul Ulum Waru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang paling direkomendasi.

2. Identitas Madrasah

a. Nama Sekolah : MTs. Darul Ulum

b. NSM : 121 235 150 051

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. NPSN : 20582218

d. NPWP Madrasah : 02.391.651.3-643.000

e. Alamat Madrasah

1) Jalan : Kol. Sugiono 101-103

2) Desa : Kureksari

3) Kecamatan : W a r u

4) Kode Pos : 61256

5) Kabupaten : Sidoarjo

6) Propinsi : Jawa Timur

7) Nomor Telepon : 031-8540767

8) Alamat Email : tsanduwa@yahoo.co.id

9) Website : www.mtsduwaru.sch.id

10) Geographic Information Sistem :

- Latitude : -7.35567
- Longitude : 112.735361

f. Status Sekolah : Terakreditasi A

g. Sertifikat Akreditasi : BAN-SM

1) Nomor : Dp. 001230

2) Tanggal : 21 Oktober 2009

h. Nama Yayasan : AMANU (Amanat Nahdlatul Ulama)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Tanggal Berdiri : 13 Januari 1969

j. Luas Tanah : 1730 M^2

k. No. Akte Pendirian Yayasan : No. AHU 0003881.AH.01. 04 Tahun 2015

l. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amiruddin, M.Pd.I

m. Tempat Tgl. Lahir : Sidoarjo, 4 Juni 1969

n. Alamat : Perum Pasegan Asri D2-15 Sukodono

o. No. Telepon : 08179326347

p. Latar Belakang Pendidikan : PAI / S2

q. Latar Belakang Organisasi : Aktif di Gerakan Pramuka

r. Pengalaman manajerial (MBS/Kamad) Kanwil : Diklat manajemen

s. SK. Kepala Madarasah

1) Nomor : 02/PY.AMANU/VII/2013

2) Tanggal : 01 Juli 2013

3. Visi, Misi, Tujuan, Target dan Strategi

a. Visi

Mewujudkan MTs. sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama Islam yang membanggakan, berkualitas dan paling rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang seimbang antara kemampuan intelektual dan kepatuhannya pada sunnahtullah, dalam wujud:

1) Student Active Learning/Learning by doing.
2) Contectual Teaching and Learning.
3) Ekstra kurikuler yang bertumpu pada bakat dan minat.
4) Proses pembiasaan yang bermuara pada akhlakul karimah.

c. Tujuan

1) Siswa senantiasa terjaga motivasinya untuk berkompetisi secara sehat, sehingga mereka aktif berekspresi dan berkreasi.
2) Siswa memiliki rasa kebersamaan dan kebanggan yang tinggi menjadi bagian dari MTs. Darul Ulum.
3) Setelah mengikuti proses pendidikan selama 3 tahun siswa mampu secara aktif malaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
4) Mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma).

d. Target

Target penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Diterimanya lulusan MTs. Darul Ulum Waru dilembaga pendidikan tingkat lanjutan baik negeri mapun swasta yang berkualitas.

2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus MTs. Darul Ulum selama di sekolah tingkat menengah.

3) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

e. Strategi

Strategi yang dilakukan di MTs. Darul Ulum Waru untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, senang dan religius.

2) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan mau ikhlas beramal.

3) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MI. dan SDS/SDN yang baik.

4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif.

5) Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global.

7) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.

8) Menyediakan perpustakaan yang memadai.

9) Mengadakan/mengikutsertakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.

4. Profil Civitas Akademika MTs. Darul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum sebagai Lembaga Pendidikan tingkat pertama mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, berperan dimasyarakat, selalu tersenyum serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memilki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas.

Civitas akademika Madrasah Tsanawiyah memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Cerminan yang diharapkan dari Profil Civitas Akademika MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Profil Guru MTs. Darul Ulum

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
7) Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil Pegawai MTs. Darul Ulum Waru

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaannya.
4) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas.
7) Sabar dan akomodatif.
8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan ikhlas.
9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
10) Mengembangkan husnudzan dan menjahui suudzan.

c. Profil Siswa MTs. Darul Ulum

1) Berakhlaqul karimah.
2) Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Disiplin tinggi.

4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan.

5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.

6) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan.

7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.

8) Unggul dalam hal keilmuan agama.

d. Profil Lulusan MTs. Darul Ulum

1) Kemantapan akidah dan kedalaman spiritual.

2) Keagungan akhlaq atau moral.

3) Keluasan ilmu pengetahuan.

4) Percaya diri dan mandiri.

5) Lebih arif dalam menyikapi segala persoalan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

6) Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah (SMP/MTs) lain.

7) Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (almamater).

e. Jumlah Siswa Tahun 2015/2016

TABEL I

Jumlah siswa tahun ajaran 2015/2016

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas VII	177	125	302

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas VIII	182	153	335
Kelas IX	190	157	347
Jumlah Total	449	435	984

f. Keadaan Guru

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).

TABEL II

Jumlah guru berdasar latar belakang pendidikan

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sar-mud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	PKn	-	-	2	-	-	-	-	-	2
2	Pendidikan Agama	-	-	10	4	-	-	1	-	15
3	Bahasa Indonesia		-	4	-	-	-	-	-	4
4	Bahasa Inggris	-	-	4	-	-	-	-	-	4
5	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
9	Seni Budaya	-	-	1	-	1	-	-	-	2
10	TIK/Prakarya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	BK Dan Penyuluhan	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12	Muatan Lokal									
	a. Bahasa daerah	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	b. Aswaja	-	-	2	-	-	-	-	-	2
Jumlah		-	-	45	4	1	1	1	-	52

Catatan :

Upaya mengatasi Ketidaksesuaian Guru Bidang Studi :

1. Mengadakan pelatihan/workshop Guru Bidang Studi
2. Mengikut sertakan secara aktif setiap pelatihan/penataran yang diadakan oleh lembaga/instansi terkait baik tingkat Kabupaten maupun Propinsi.

5. Sarana dan Prasana Sekolah

TABEL III

Daftar sarana dan prasarana sekolah

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jml	Luas (m2)	
1	Ruang Kelas	28	56	Cukup dan Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	56	Cukup
3	Ruang Tata Usaha	1	28	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	15	Baik
5	Ruang Guru	1	84	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	46	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	56	Baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1	56	Baik
9	Ruang Gudang	3	18	Cukup
10	Ruang Koperasi	1	56	Cukup
11	Ruang OSIS	1	28	Cukup
12	Sanggar Pramuka	1	18	Cukup
13	Ruang UKS	1	18	Cukup

B. Penyajian Data

1. Peran guru pendidikan agama islam

Di MTs Darul Ulum guru memotivasi siswa dengan memberi contoh kisah-kisah para nabi dan juga orang-orang besar. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan kisah-kisah tersebut dari awal hingga akhir sehingga para peserta didik dapat termotivasi untuk dapat melakukan hal-hal positif yang dapat membawa kesuksesan seperti yang diceritakan oleh guru.

Dalam hal peran guru sebagai pemimpin atau direktur belajar adalah terfokus kepada mengajar dan mendidik siswa secara formal sesuai dengan tuntutan akademik, yakni tidak keluar dari ranah pendidikan sekolah dan tidak sama dengan sistem pengajaran di pondok pesantren yang selama satu hari penuh menjadi tanggung jawab pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

"Guru hanya bertanggung jawab kepada siswa selama disekolah yakni selama 1/3 hari dan sisanya 2/3 hari dari siswa sudah menjadi tanggung jawab dari orang tua. Disekolah guru bertugas untuk memberikan hak akademis siswanya dan juga memberikan penilain dengan seobyektif mungkin terhadap hasil belajar siswanya."[1]

Kedudukan guru sebagai fasilitator dalam kurikulum 2013 mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam:

[1] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Bapak Habib Umar guru Fiqih pada tanggal 12 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kelebihannya menjadikan anak didik mandiri yaitu dengan menemukan ilmu mereka sendiri dan guru hanya sebagai evaluator. Sedangkan kekurangannya adalah peran guru yang kurang dalam pembelajaran sehingga tugas guru yang sesungguhnya yaitu sebagai perantara ilmu tidak maksimal dan mengakibatkan siswa kurang menghargai guru karena beranggapan mereka bisa menemukan ilmu mereka sendiri tanpa bantuan guru."[2]

Dalam hal penanaman teladan oleh guru lebih banyak dilakukan dengan apa yang guru terapkan dalam proses pembelajaran dikelas dengan merujuk pada peraturan sekolah. Sebelum pembelajaran guru memulai dengan mengatur kebersihan kelas, kelas harus bersih bebas dari sampah dan semua bangku tertata rapi. Yang kedua mengecek kesiapan siswa dengan cara mengeluarkan buku pelajaran dan yang tidak membawa buku langsung disuruh berdiri di bangku. Siswa diminta untuk duduk tegak dan pandangan lurus kedepan hal ini untuk menghindari dari rasa ngantuk dan malas dalam belajar. Guru harus mencontohkan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar menjadi teladan, seperti selalu berpenampilan yang rapi dan bersih serta selalu berkata dengan baik kepada siswanya. Guru juga sebagai korektor terhadap segala perilaku siswa yang terjadi di sekolah

[2] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir guru Al-qur'an Hadis pada tanggal 11 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak mengambil tindakan atau menindaklanjuti apabila siswa melakukan pelanggaran nilai-nilai atau norma.

Masalah yang timbul dalam peran guru sebagai teladan atau korektor perilaku siswa adalah akhlak, karena guru dituntut untuk menjadi contoh atau teladan kemuliaan dan guru dipandang sebagai sosok yang sempurna. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam:

"Guru harus mempunyai akhlak yang mulia, namun seringkali guru terhambat oleh akhlak mulia itu sendiri karena terkadang sudut pandang tiap guru terhadap akhlak yang mulia itu berbeda mengakibatkan siswa hanya melakukan suatu perbuatan berdasarkan apa yang dikehendaki oleh tiap-tiap guru. Dan menjadi kendala apabila siswa tidak melakukan apa yang dikehendaki salah satu guru namun guru yang lain tidak mempermasalahkannya."[3]

Dalam mengatasi siswa yang membangkang atau melawan biasanya guru menasehati dan menerapkan hukuman yang bersifat mendidik untuk membuat efek jera. Hukuman yang biasa diterapkan oleh guru adalah dengan menjewer, tetapi tidak hanya sekedar menjewer biasanya dilakukan dengan melakukan doa kepada siswa tersebut supaya tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari. Apabila sudah

[3] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Bapak Habib Umar guru Fiqih pada tanggal 12 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinasehati dan diberi hukuman tetapi siswa masih melakukan perilaku yang sama dan berulang-ulang maka siswa tersebut akan terus-menerus ditegur, diberi nasehat dan dihukum, yaitu dengan sanksi disiplin. Terlepas dari sanksi yang diberikan tersebut efektif atau tidak guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai dan norma pada diri siswanya.

Pemberian hukuman tersebut dimaksudkan agar menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik. Mereka diharapkan dengan pengalamannya tersebut dapat menjadikan pelajaran dalam hidupnya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan hukuman tersebut siswa dapat menyesuaikan dengan lingkungannya karena menghindari mendapat hukuman lagi sehingga mau tidak mau melakukan hal sesuai dengan nilai-nilai dan norma, hal tersebut secara tidak langsung menjadikan siswa disiplin.

2. Perkembangan kepribadian remaja

a. Ciri khas perkembangan kepribadian remaja

1) Kecanggungan bergaul

Dalam hal bergaul kebanyakan anak merasa mudah dalam bergaul karena mereka merasa mempunyai kedudukan yang sama dan mempuyai sifat supel. Tetapi beberapa siswa yang pendiam merasa sulit bergaul karena merasa teman-temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilih dalam urusan bergaul, sehingga beberapa siswa yang pendiam ini sulit dalam bergaul karena takut tidak diterima dilingkungannya. Sedangkan ada siswa yang karena takut dalam bergaul akibat teman yang pemilih lebih memilih untuk menutup diri karena merasa bergaul itu bukan hal yang penting baginya.

2) Ketidakseimbangan emosi

Dalam hal keseimbangan emosi kebanyakan siswa mengalihkannya kepada hal-hal yang disukainya ketika merasa tidak dapat menahan emosinya, seperti dengan mencari kesenangan lain yang menarik perhatiannya atau introspeksi diri. Tetapi terkadang untuk siswa yang sulit untuk mengendalikan emosi biasanya langsung dilampiaskan dengan kata-kata saat itu juga dan setelah itu merasa tenang dan dapat menyeimbangkan emosinya kembali.

3) Perombakan pandangan hidup

Remaja menjadikan pandangan hidup awal sebagai pedoman yang abadi karena hal tersebut sudah tertanam dalam diri sejak usia dini. Ketika memasuki usia ini, remaja menemui banyak kejadian yang mengakibatkan dia menjumpai banyak hal baru. Pada akhirnya banyak yang merasa kurang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pandangan hidup awal maka pandangan hidupnya akan berubah sesuai dengan apa yang dirasa sesuai seiring berjalannya waktu.

4) Menentang orang dewasa/orang tua

Karena mereka dididik bahwa orang tua merupakan orang yang wajib dihormati maka kebanyakan siswa tidak pernah menantang perintah orang tuanya. Tetapi mereka terkadang memendam rasa tidak terima terhadap yang diperintahkan orang tua dan terpaksa menuruti keinginan orang tuanya.

5) Pertentangan dalam diri

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terkadang ingin melakukan hal-hal baru dalam hidupnya. Tetapi terkadang hal-hal baru tersebut tidak sesuai dengan apa yang diyakininya selama ini, biasanya beberapa siswa mencoba sekali-kali apa yang ingin diketahuinya tersebut meskipun dia tahu bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diyakininya selama ini. Tatapi banyak siswa yang mengalami pertentangan diri dan tidak melakukan hal yang menyimpang sehingga mereka mampu menguasai keinginan dalam diri mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Eksperimentasi

Usia remaja adalah usia mencoba segala hal baru yang dijumpainya. Mereka ingin mencoba apakah hal baru tersebut sesuai atau cocok dengan mereka atau tidak. Sebagian siswa memilih untuk melakukan hal baru karena rasa ingin tahu dan penasaran, tetapi banyak juga yang ingin berada di zona amannya dan takut beresiko sehingga tidak berani mencoba hal baru.

7) Eksplorasi

Remaja mempunyai sifat ingin dikenal dan dihargai oleh orang banyak. Maka biasanya remaja melakukan pengembangan-pengembangan potensi yang dimilikinya. Tetapi kebanyakan siswa merasa cukup dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa disini kurang dalam hal eksplorasi.

8) Fantasi, khayalan dan bualan

Hampir seluruh siswa yang menjadi sumber wawancara mengatakan bahwa mereka senang berfantasi, menghayal dan membual. Hal tersebut karena pada usia remaja banyak yang belum bisa mereka capai, akhirnya mereka hanya bisa mendapatkannya dengan berfantasi dan menghayal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bualan dilakukan agar dapat menarik simpati lawan bicara untuk mendapatkan apa yang seharusnya tidak bisa mereka dapatkan.

9) Membentuk kelompok

Usia remaja memang kecenderungan membentuk kelompok dengan teman yang dirasa cocok. Tetapi tidak semua setuju dengan hal tersebut, sebagian beranggapan bahwa membentuk kelompok akan membatasi pergaulan mereka. Tetapi siswa yang berkelompok menganggap hal itu perlu karena kebutuhan akan teman yang saling melengkapi satu sama lain.[4]

b. Kesulitan perkembangan remaja

1) Menerima keadaan fisik

Kebanyakan siswa tidak mengalami kesulitan terhadap keadaan fisik yang mereka miliki karena mereka beranggapan bahwa apa yang diberi Allah harus disyukuri dan harus percaya diri serta apa yang diberikan oleh Allah pasti mempunyai maksud tersendiri.

[4] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Shohibul Muhtarom, Abdul Aziz Bamajsharah, dan Syamsul Ma'arif siswa kelas 8J pada tanggal 11 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menerima kebebasan emosiaonal

Dalam hal ini siswa banyak mengalami kesulitan dalam memperoleh kebebasan seutuhnya. Hal tersebut karena remaja belum sepenuhnya dewasa juga sudah melewati masa anak-anak, sehingga mereka belum bisa melakukan apapun sesuai kehendak mereka sendiri melainkan harus dengan pengawasan orangtua.

3) Menemukan model

Kebanyakan siswa sepakat bahwa orang yang pantas dijadikan model atau panutan dalam hidup adalah orang yang mempunyai kriteria jujur, sabar, dapat dipercaya, bijaksana, pintar, mempunyai banyak kelebihan diberbagai bidang, mempunyai pemikiran dan wawasan yang luas, serta berpenampilan menarik. Tetapi hal tersebut susah karena didunia ini tidak ada orang sempurna yang mempunyai hal itu semua. Akibatnya siswa seringkali menemukan model yang keliru seperti menjadikan artis-artis sebagai modelnya dan menirunya padahal apa yang dilakukan belum tentu benar.

4) Mengetahui dan menerima kemampuan diri

Kebanyakan siswa mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya, tetapi terkadang karena suatu target yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi mereka tidak memperdulikan batas kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka akan melakukan berbagai cara supaya apa yang diinginkannya tersebut dapat tercapai dengan harapan apa yang diusahakan tersebut akan membuahkan hasil yang diinginkan.

5) Meninggalkan reaksi anak-anak

Kebanyakan masih memiliki sebagian sifat kekanak-kanakan seperti suka menangis, manja, egois, dan hanya ingin bermain-main. Hal tersebut banyak dialami oleh para siswi sedangkan siswanya lebih banyak yang sudah meninggalkan sikap kekanak-kanakan. Hal tersebut karena mereka ingin terlihat dewasa dan dipandang mampu oleh lingkungannya serta takut adanya penolakan terhadap dirinya yang jika masih mempunyai sikap anak-anak.[5]

TABEL IV

Daftar Siswa Beserta Tipe Kepribadiannya

No	Nama Siswa	Sanguin	Koleris	Melankolis	Plegmatis
1.	Shohibul	Membentuk	Menerima	Suka	Pemilih

[5] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Ririn Safira, Nuril Kaunaini, Ahmad Farouq Fajrin dan Rafli Mada Octa siswa kelas 8H pada tanggal 11 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Muhtarom	kelompok	batas kemampuan	introspeksi diri	teman yang mempunyai hobi sama
		Mudah bergaul		nyaman di zona amannya	
		Rasa ingin tahu tinggi			
		Ingin dikenal dan dihargai			
2.	Abdul Aziz Bamajsharah	Suka mencari kesenangan lain		Suka memendam rasa	
		Rasa ingin tahu tinggi			
3.	Kinanti Diva	Memiliki sifat kekanak-kanakan		Takut penolakan terhadap dirinya	
4.	Syamsul Ma'arif	Suka		Terpaksa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melampiaskan emosi seketika		menurut	
		Suka menentang perintah			
		Tidak memperdulikan orang lain			
5.	Siti Kaafah			pendiam	
				Takut tidak diterima lingkungan	
				Menutup diri	

3. Peran guru pendidikan agama islam dalam perkembangan kepribadian remaja

Sesuai dengan skema kepribadian, manusia tersusun atas temperamen, karakter dan bakat. Peran guru dalam perkembangan siswa tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Temperamen: siswa memiliki temperamen yang kuat dan seenaknya sendiri, hal tersebut karena orangtua memberikan kebebasan ketika dirumah. Orang tua tidak memberikan pengajaran moral, nasihat dan kurangnya kasih sayang yang seharusnya diberikan orangtua sehingga murid tidak mempunyai batasan-batasan dalam hidupnya. Apa yang diinginkannya dapat didapatkanya dengan bebas dan hal itu berdampak ketika disekolah yang mempunyai batasan-batasan atau aturan-aturan. Untuk mengendalikan temperamen siswa guru menggunakan etika bahasa ketika disekolah. Yaitu guru mewajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi, hal itu bertujuan agar mereka dapat mengontrol temperamen mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena didalam bahasa yang baik dan benar terdapat pembatasan-pembatasan perkataan sehingga nampak lebih sopan ketika mereka tidak bisa mengendalikan temperamennya.

b. Karakter: karakter siswa sudah mulai dikenali ketika siswa berada dikelas tujuh atau diawal pembelajaran, guru sudah dapat menggolongkan siswa tersebut mempunyai karakter yang seperti apa dan bagaimana cara mengatasinya. Kebanyakan karakter siswa tersebut tidak berubah sampai mereka dikelas sembilan, karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah peralihan dari sifat anak-anak yang mereka alami ketika di sekolah dasar. Peran guru disini lebih menekankan kepada karakter yang disiplin karena kedisipilinan merupakan pondasi yang kuat dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang bertanggungjawab tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi kepada orang lain. Dengan disipilin akan menjadikan pribadi yang teratur dan jauh dari permasalahan karena melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya.

c. Bakat: bakat siswa sudah mulai diketahui ketika PPDB (penerimaan peserta didik baru) yakni dalam wawancara tes masuk sekolah, dari situ diketahui bakat dasar yang dimiliki siswa yang kemudian disalurkan melalui berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler. Peran guru disini untuk mengarahkan siswa sesuai dengan bakat yang sesuai pada saat PPDB tersebut dengan mengelompokkan sesuai hasil wawancara tersebut. Disini guru tidak mewajibkan siswa tersebut untuk masuk ke dalam ekstrakulikuler sesuai hasil tes wawancara tersebut tetapi sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan petunjuk bahwa dia memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat dalam hal tersebut dan apabila ingin dikembangkan bisa dilanjutkan.[6]

Peraturan-peraturan sekolah dibentuk agar anak mempunyai kepribadian yang disiplin, peraturan sekolah secara tidak langsung membantu anak dalam perkembangan kepribadiannya, mereka ditunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk baginya. Tetapi terkadang peraturan sekolah tersebut membuat anak tidak menjadi dirinya sendiri, karena apapun yang dilakukan disekolah ini karena terpaksa mematuhi peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Darul Ulum:

"Terkadang ada beberapa peraturan yang saya lakukan dengan terpaksa hanya untuk terhindar dari hukuman bukan sesuai dengan kepribadian saya yang sesungguhnya."[7]

Tetapi banyak juga siswa yang berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri ketika di sekolah, jikalau ada peraturan sekolah yang bertentangan dengan kepribadiannya maka siswa akan menolaknya dan melanggar peraturan tersebut. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Darul Ulum:

---

[6] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Bapak Habib Umar guru Fiqih pada tanggal 12 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

[7] Data bersumber dari hasil wawancara dengan M. Haris Ramadhan siswa kelas 8G pada tanggal 11 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Terkadang saya menjadi diri sendiri hanya ketika dikelas, karena dikelas lebih bebas berekspresi tanpa adanya banyak pengawasan dari guru tetapi ketika diluar kelas atau disekolah saya menjadi orang lain dan mau tidak mau mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah.[8]"

Siswa seringkali melanggar peraturan-peraturan sekolah pada saat diajar oleh guru yang kurang tegas dan kurang disiplin. Disini terlihat peran guru sangat kurang terlebih lagi kepada guru yang kurang memiliki profesionalitas mengajar. Guru hanya sekedar mengajar pelajaran yang diajarkan tanpa memperdulikan peraturan sekolah yang juga harus tetap dijalankan.

Perlakuan atau sikap guru terhadap siswa ketika di kelas, sekolah dan diluar sekolah berbeda, guru menerapkan kode etiknya hanya saat di kelas dan disekolah saja, ketika diluar sekolah guru menjadi lebih bebas dalam hal ini guru menjadi dirinya sendiri tanpa dibebani peraturan-peraturan sekolah sehingga guru yang mempunyai sifat asli kaku akan bersifat kaku kepada muridnya tetapi guru yang memiliki sikap supel dan bersahabat maka akan seperti itu juga kepada muridnya.

Peran guru dalam perkembangan kepribadian adalah dengan memonitoring dan mengajarkan teladan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam:

[8] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Moh. Fikri Ramadhan siswa kelas 8I pada tanggal 12 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dalam hal monitoring setiap siswa memiliki buku pendampingan doa sehari-hari, yang diharapkan siswa dapat menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari doa-doa tersebut sehingga menjadikan kepribadian muslim yang unggul. Ada juga rapot pribadi yang berisikan laporan-laporan kegiatan siswa ketika dirumah atau diluar sekolah, hal tersebut di koreksi secara berkala oleh wali murid dan guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil yang didapatkannya tersebut.[9]"

Siswa merasa kepribadian mereka menjadi lebih baik karena penanaman sikap yang diajarkan oleh guru, tetapi tidak serta merta semua yang diajarkan dilakukan, siswa melakukan penyaringan terhadap apa yang diajarkan dan menjalankan dengan apa yang dirasa cocok dengannya saja. Tetapi, sadar atau tidak mereka merasa guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian mereka dan mereka merasa semakin dewasa daripada sebelum masuk di MTs Darul Ulum. Tetapi ada juga siswa yang merasa tidak terbentuk dengan peran guru saat disekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam:

[9] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayatullah guru Akidah Akhlak pada tanggal 12 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena dari awal saya sudah seperti ini sehingga apa yang diajarkan oleh guru sudah saya terapkan sehingga saya hanya meneruskan apa yang sudah menjadi kebiasaan saya dari kecil.[10]"

C. Analisis Data

1. Analisis peran guru pendidikan agama islam

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Jadi dalam hal ini peranan adalah suatu tugas yang harus dilakukan atau diemban oleh seorang guru dalam perkembangan kepribadian remaja siswanya.

Guru pendidikan agama islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Guru melaksanakan misi pendidikan agama islam dilapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien.

Pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi. Penanaman akhlak diutamakan agar peserta didik tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atau problem yang dihadapinya. Sehingga pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa.

[10] Data bersumber dari hasil wawancara dengan Panji Rahmansyah siswa kelas 8F pada tanggal 12 November 2015 di MTs Darul Ulum Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemahaman pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, membelajarkan siswa untuk melakukan perbuatan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Siswa juga diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan antara lahiriyah dan batiniyah, keselarasan hubungan manusia maupun lingkungannya maupun hubungan vertikal dengan Tuhannya. Dengan begitu pendidikan agama islam dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari akan melahirkan ketenangan, kenyamanan, dan ketentraman hidup, baik didunia yang fana ini maupun diakhirat yang kekal abadi.

Melalui mata pelajaran pendidikan agama islam pada khususnya materi tentang akhlak akan diterapkan. Karena didalam mata pelajaran tersebut diajarkan tentang sikap-sikap terpuji yang berpengaruh pada kepribadian siswa. Sehingga, guru mata pelajaran memegang peranan yang tinggi ketika berbicara akhlak tentang siswanya.

Peran guru memang seharusnya tidak hanya sebatas mendidik dan mengajar siswanya dalam hal mata pelajaran saja, tetapi lebih dari itu guru juga bertanggung jawab kepada akhlak siswanya. Akhlak disini akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswanya karena hasil dari akhlak yang baik akan menjadikan kepribadian siswa yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan Q.S An-Nahl ayat 125:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Guru dalam perannya harus dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya, karena guru adalah orang yang dianggap selalu benar oleh orangtua dan masyarakat sehingga orangtua mempercayakan pendidikan anaknya kepada guru dan siswa secara tidak langsung menganggap bahwa guru adalah orang yang selalu benar juga. Guru menjadi pemeran utama dalam menjadi teladan untuk siswa-siswinya di sekolah, tidak salah bila guru dianggap orangtua kedua bagi siswa-siswinya setelah orangtua kandungnya. Peran guru sebagai teladan merupakan aplikasi dari Nabi Muhammad SAW sebagai teladan, hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَا نَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ا للهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَا نَ يَرْجُوْاالله
وَالْيَوْمَ الاَخِرَوَذَكَرَالله كَثِيرًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.

Pandangan guru yang berbeda terhadap akhlak yang baik dan sifat dan karakter guru yang berbeda sangat mempengaruhi terhadap akhlak siswanya. Banyak guru yang hanya berfokus pada siswanya ketika proses pembelajaran dikelas saja tetapi ketika diluar kelas atau diluar sekolah tidak peduli kepada siswanya karena mereka menganggap bahwa mereka bertanggung jawab kepada siswa hanya dikelas sedangkan ketika diluar kelas menjadi tanggung jawab guru yang lain atau wali kelasnya dan ketika diluar sekolah menjadi tanggung jawab orangtuanya. Pandangan guru yang berbeda terhadap akhlak juga mengakibatkan siswa tidak mempunyai kepribadian yang kuat karena mereka tidak mempunyai karakter yang tetap mereka hanya melakukan sesuai apa yang diinginkan guru tanpa sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan hal tersebut selalu berubah sesuai dengan guru yang mereka hadapi. Siswa akan mengalami ksisis kepercayan terhadap apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukannya sehingga siswa akan cenderung melakukan hal semaunya sendiri dan cenderung membangkang atau melawan.

Kedisiplinan selalu terkait dengan peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan adanya peraturan, tentunya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman dan hadiah yang diberikan kepada siswa. Hukuman itu diberikan kepada siswa yang melangar dengan tujuan supaya menyadari dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman dapat dilakukan dengan syarat bahwa hukuman tersebut sesuai pada tempatnya dan merupakan sebuah hukuman yang masuk akal. Memang ada sedikit perbedaan antara disiplin dengan hukuman. Hukuman adalah berusaha untuk mengajarkan suatu pelajaran melalui pemaksaan emosional atau kekerasan fisik, sedangkan disiplin menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperlihatkan seseorang dapat menentukan pilihannya sendiri.

Guru di MTs Darul Ulum banyak menjadi sosok yang ditakuti dan disegani karena kebanyakan dari mereka adalah sosok yang mempunyai karakter yang disiplin dan tegas, sehingga banyak guru yang secara tidak langsung menerapkannya dalam kehidupan siswanya sehingga mereka mempunyai karakter yang disiplin dan tegas juga. Siswa pada akhirnya karena melakukan suatu perbutan baik yang terpaksa lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat penting bagi pembentukan kedisiplinannya.

2. Analisis perkembangan kepribadian remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak, disini banyak terjadi perubahan dari sifat anak-anak ke sifat yang lebih dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa remaja banyak terjadi proses kematangan-kematangan pemikiran, fisik serta keyakinan dalam dirinya. Masa remaja ditandai dengan berbagai macam ciri khas yang setiap remaja pernah mengalaminya.

Remaja kebanyakan mempunyai kecanggungan bergaul karena mereka kurang percaya diri dengan apa yang telah tuhan berikan kepada dirinya, tetapi kebanyakan siswa di MTs Darul Ulum tidak merasa canggung dalam bergaul. Tetapi disini banyak siswa yang mempunyai kemampuan yang sama dan akhirnya mereka membentuk sebuah kelompok. Pergaulan mereka terbatas hanya kepada orang yang memiliki hobi atau kesukaan yang sama, tetapi lebih dari itu mereka bergaul dengan semua temannya tetapi memiliki teman yang merasa seperjuangan/yang memiliki kesukaan yang sama.

Dalam hal keseimbangan emosi memang sangat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti watak dan karakter tiap individu, disini banyak yang dapat menyeimbangkan emosinya tanpa harus meluapkannya. Kebanyakan dalam hal emosi berhubungan dengan perbedaan pandangan dengan orang tuanya, sehingga mereka sering menantang dan timbullah emosi yang terkadang sulit untuk ditahan. Pertentangan ini banyak terjadi karena kurangnya komunikasi antara siswa dengan orang tuanya dan karena salah paham semata, hal tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan hidup yang dialami oleh remaja ketika dia semakin dewasa dan mengalami banyak kejadian-kejadian yang mengakibatkan dia mulai merasa banyak menemukan hal baru yang menurutnya lebih dianggap benar tetapi pada kenyataannya hal tersebut salah.

Masa remaja banyak mengalami fantasi, khayalan dan bualan karena remaja adalah masa dimana mereka bebas untuk melakukan apa yang diinginkan dan terkadang apa yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan sehingga mereka melampiaskannya kepada fantasi dan khayalan yang dapat mereka lakukan. Terkadang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya remaja melakukan percobaan-percobaan atau eksperimen yang belum pernah dia coba sebelumnya, hal tersebut karena keingintahuannya akan suatu hal. Dan terkadang apabila remaja sudah mendapat apa yang diinginkan dia akan terus-menerus mencoba apa yang telah dilakukannya tersebut, karena remaja memiliki sifat tidak pernah merasa puas dan selalu merasa kurang.

Sebuah perkembangan pasti pernah mengalami kesulitan-kesulitan, begitupun dengan perkembangan kepribadian remaja. Remaja dalam perkembangannya sering merasa kurang dapat menerima keadaan fisiknya, remaja sering mengalami krisis kepercayaan diri karena fisik yang kurang sempurna, remaja akhirnya kurang percaya diri dalam bergaul dan terkadang lebih memilih untuk menutup diri dari lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena takut akan penolakan yang diterima dirinya akibat keterbatasan fisiknya.

Remaja adalah masa dimana dia akan mencoba segala hal baru, mereka akan mengidolakan atau meniru orang yang dianggapnya keren dalam hal penampilan dan gaya hidup. Biasanya remaja akan meniru penampilan para artis yang sedang naik daun dan terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan budayanya dan akhirnya timbul penyimpangan-penyimpangan yang tidak baik apabila terus dilakukannya. Disini remaja akan kurang menerima apa yang ada dalam dirinya dan akan memaksakan dirinya sesuai dengan yang diinginkannya meskipun terkadang apa yang diinginkannya tidak sesuai dengan dirinya.

Masa remaja yang paling sulit dilalui adalah meninggalkan reaksi anak-anak yang selalu melekat dalam diri remaja, tidak bisa dipungkiri bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling bebas, karena disana anak tidak mempunyai tanggung jawab yang membebaninya, anak hanya melakukan apa yang dia suka dan tidak terdapat pengaruh sosial yang didapat apabila melanggar atau menyimpang. Pada masa ini, remaja akan mulai di bebani dengan tanggung jawab yang terkadang mereka belum bisa menerima seutuhnya dan pada akhirnya timbullah sifat kekanak-kanakan yang akan selalu membayangi, seperti tidak mau mengalah dan bersikap seenaknya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kepribadian disini lebih kepada bagaimana remaja dapat menerima apa yang ada dalam dirinya dan berusaha agar bagaimana dia bisa diterima dilingkungannya. Disinilah remaja akan terus berjuang mendapatkan jati dirinya dan mengembangkan kepribadiannya agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat.

3. Analisis peran guru pendidikan agama islam dalam perkembangan kepribadian remaja

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik bukan merupakan suatu perbuatan dosa, maka disini guru mempunyai ketebatasan dalam menjalankan perannya. Guru tidak mempunyai wewenang penuh karena siswa juga mempunyai hak untuk melakukan apa yang dia inginkan. Dalam hal ini peran guru hanya mendoakan agar kedisiplinan anak didik bisa meningkat dan biasanya hal tersebut ditindaklanjuti dengan diadakannya rapat seluruh dewan guru dan staff untuk menentukan langkah selanjutnya terhadap siswa tersebut.

Pengaruh peraturan-peraturan sekolah dan pengawasan guru berdampak kepada perkembangan kepribadian mereka. Karena secara tidak langsung siswa menerapkan apa yang diajarkan gurunya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri siswa meskipun tidak ada sosok guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasinya dan menjadikan hal tersebut sebagai kepribadiannya tanpa ada unsur paksaan lagi.

Peran guru dalam perkembangan kepribadian dapat diketahui melalui skema kepribadian seperti dalam temperamen guru berperan sebagai pengendali yaitu temperan pada dasarnya tidak dapat dirubah karena merupakan sifat bawaan lahir yang tidak dapat dirubah. Peran guru disini adalah bagaimana guru tersebut dapat menjadikan temperamen masing-masing siswa yang berbeda-beda menjadi memahami satu sama lain, temperamen tiap orang dapat dikendalikan dengan cara menyalurkannya kearah yang tepat sehingga temperamen tersebut tidak akan menjadi masalah.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan menunjukkan mana karakter yang baik dan mana yang kurang baik, guru disini harus mengarahkan karakter siswanya agar dapat diterima dilingkungannya. Guru harus mengembangkan dan mengawasi tiap-tiap karakter yang dimiliki siswanya agar karakter yang dimilikinya menjadi karakter yang sesuai dengan kepribadian yang diinginkan oleh lingkungannya.

Peran guru dalam bakat yang dimiliki siswanya adalah dengan mengarahkan mana kegiatan yang cocok dan sesuai dengan apa yang dimiliki oleh siswanya. Terkadang siswa masih bingung mana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bakat atau sekedar hobi, peran guru disini adalah meyakinkan kepada siswanya mana yang sesuai dengan dirinya dan mana yang tidak sesuai dengan dirinya sehingga siswa tidak salah memilih dan bisa mengembangkan bakatnya sesuai dengan yang dimilikinya.

Peran guru dalam perkembangan kepribadian siswanya adalah:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam pembentukan kepribadian. Guru harus dapat memainkan peranannya sebagai pembimbing. Guru harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana temperamen, karakter dan bakat siswanya.

Agar menjadi seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswa dengan menghargai dan mencintai mereka, karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan. Guru harus selalu bijaksana dalam membimbing semua siswa sehingga tidak ada tindakan pilih kasih yang didasari kebencian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian peran guru sebagai pembimbing diharapkan akan menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik tanpa adanya paksaan, tekanan, dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin akan sukses dalam belajar karena siswa merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh guru.

b. Peran guru sebagai panutan atau tauladan

Sebagai pembentuk kepribadian guru merupakan contoh dalam segala hal, karena tata tertib di sekolah dapat berjalan apabila guru dapat menjalankannya lebih dahulu. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola. Peran guru sebagai contoh atau teladan ini tidak dapat ditentang apalagi ditolak karena menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Sebagai teladan, kepribadian dan perilaku guru akan mendapat sorotan dari siswa, misalnya kebiasaan bekerja tepat waktu, gaya bicara sehari-hari, cara pengambilan keputusan dan lain-lain. Sehingga apabila guru menginginkan supaya para siswanya mempunyai kepribadian yang baik, maka guru hendaknya berupaya memberikan banyak contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peran guru sebagai pengganti orang tua

Sebagai pengganti orang tua, seorang guru juga harus mampu memahami psikologis peserta didik, seorang guru harus mengetahui kondisi atau latar belakang peserta didik yaitu tentang apa kebiasaannya dan bagaimana penaganannya agar apa yang disampaikannya itu benar-benar masuk kedalam memori otak anak.

d. Peran guru sebagai inspirator

Pada dasarnya perkembangan kepribadian tidak berlangsung secara alamiah. Perkembangan kepribadian dapat dimainkan oleh guru sebagai inspirator. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi segala kegiatan yang yang dilakukannya. Pemberian ilham dapat berupa petunjuk mengenai disiplin belajar yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Petunjuk tidak harus bertolak dari teori-teori dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk meskipun singkat akan tetapi harus jelas. Dengan memberikan petunjuk sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang akan memberikan kemudahan dalam menjalankannya.

e. Peran guru sebagai pemimpin atau direktur

Sebagai direktur belajar guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya. Mampu membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya serta dapat menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id